



## Pembelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

### Learning Arts and Culture in SMP UNP Laboratory Development

Alfi Nusrotin<sup>1\*</sup>; Harisnal Hadi<sup>2</sup>;

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(\* Author Corresponding) ✉ (E-mail) [alfinusrotin04@gmail.com](mailto:alfinusrotin04@gmail.com)<sup>1</sup>, [harisnal@fbs.unp.ac.id](mailto:harisnal@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, didukung oleh alat bantu seperti alat tulis, kamera, dan handphone. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan, klasifikasi, klarifikasi, analisis, deskripsi, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, tidak semua aspek mengikuti panduan modul ajar sesuai standar kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak optimal. Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak selaras dengan pencapaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipantau melalui asesmen formatif dalam kurikulum merdeka. Ketidaksesuaian antara materi yang ada di modul ajar dan apa yang disampaikan juga kurangnya keterlibatan guru dalam latihan praktek bermain pianika peserta didik menghasilkan dampak negatif. Selanjutnya, guru tidak melakukan pengayaan atau remedial berdasarkan nilai praktek bermain alat musik, sehingga asesmen sumatif tidak dapat berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai pencapaian hasil belajar praktek bermain alat musik oleh peserta didik

**Kata Kunci:** *Pembelajaran; Seni Budaya; Pianika*

#### Abstract

This research aims to understand and explain Arts and Culture Learning at the UNP Laboratory Development Middle School. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Researchers act as the main instrument, supported by tools such as stationery, cameras and cellphones. Data collection was carried out through literature study, observation, interviews and documentation. Data analysis includes steps such as collection, classification, clarification, analysis, description, and conclusion. The research results show that at the learning planning stage, not all aspects follow the teaching module guidelines according to independent curriculum standards, so that the



implementation of learning is not optimal. The learning methods and strategies applied by teachers are not in line with learning achievements and the flow of learning objectives which are monitored through formative assessments in the independent curriculum. The mismatch between the material in the teaching module and what is delivered as well as the lack of teacher involvement in students' practical piano playing training produces negative impacts. Furthermore, teachers do not carry out enrichment or remedial work based on the practical value of playing musical instruments, so that summative assessments cannot function as an evaluation tool to assess the achievement of learning outcomes in practicing playing musical instruments by students.

**Keywords:** *Learning; Arts and Culture; Pianica*

## **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia merupakan pondasi kuat pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sesuai dengan pasal 31 ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menjelaskan setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945). Pendidikan formal terjadi melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional, termasuk salah satunya adalah seni budaya (Wulandari & Hadi, 2023). Sehingga, pendidikan seni budaya disekolah memegang peran penting dalam menggali potensi siswa.

Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran mengenai penerapan kurikulum merdeka, kebijakan ini menjadi landasan hukum yang mengikat bagi seluruh sekolah di Indonesia (*Pedoman Penerapan Kurikulum*, 2022). Kurikulum Merdeka adalah pendekatan dalam kurikulum yang memberdayakan guru dengan memberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Hal ini sejalan dengan (Sudibya et al., 2022) yang menjelaskan bahwa guru diberikan keleluasaan dalam menentukan bahan ajar yang lebih menyesuaikan kepada minat juga kebutuhan peserta didik dalam belajar. Peran guru dalam kurikulum ini menjadi sangat penting, terutama dalam perancangan bahan ajar. Dalam kurikulum merdeka, tujuan utama adalah agar peserta didik dapat mencapai karakter dan kompetensi mereka dengan baik. Ini dibangun berdasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang dijelaskan sebagai profil pelajar Pancasila. (Anisa Ababil & Jagar Lumbantoruan, 2023) menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang unggul, produktif, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan berkontribusi dalam persaingan global yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang menerapkan kurikulum merdeka dengan materi pengenalan alat musik sederhana (pianika). Dengan menggunakan kurikulum merdeka yang baru diterapkan pada tahun 2021-2022, Penulis berasumsi bahwa guru dianggap masih belum optimal dalam memberikan pelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terlihat dari kurangnya penyesuaian materi ajar dan metode pembelajaran yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan minat yang beragam bagi setiap siswa. hasil observasi awal menunjukkan bahwa di lapangan, terdapat

kecenderungan guru untuk menyamaratakan minat siswa tanpa memperhatikan keinginan individual yang sebenarnya.

Modul pembelajaran disusun dengan sistematis dan menarik sebagai pedoman guru yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran sebagai pengganti RPP (Wijayanti, Yusron, Hermanto, & Novitasari, 2022.). Dengan kata lain, modul pembelajaran disusun sesuai dengan pendekatan tujuan pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru. Modul pembelajaran yang dibuat oleh setiap guru dapat beragam, terutama karena perencanaan pembelajaran ini mempertimbangkan berbagai factor lainnya, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, dan factor lainnya.

Dengan merujuk kepada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh SMP Pembangunan Laboratorium UNP, tujuan dari pengajaran seni budaya musik, khususnya mengenai alat musik sederhana (pianika) adalah agar peserta didik dapat secara efektif mendengarkan dan berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar mereka tentang musik menggunakan alat musik sederhana (pianika). (Daulay & Hadi, 2023) menyebutkan bahwa siswa dianggap berpartisipasi aktif di suatu kegiatan dapat dilihat dari perilaku fisik dan psikisnya. Pianika, sebagai alat musik tiup yang memiliki barisan tuts yang dapat ditekan untuk menghasilkan suara, memiliki peran penting dalam pendidikan musik. Untuk dapat memainkan alat musik sederhana dengan kompeten, keterampilan teknik bermain alat musik sederhana seperti pianika sangatlah penting. Minimal, peserta didik memahami bagaimana cara memainkan alat musik sederhana ini. Hal ini sejalan dengan (Pahlevi & Hadi, 2023) yang menyebutkan bahwa proses belajar yang efektif dapat memicu kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, analisis fenomena di kelas VII A selama pembelajaran alat musik sederhana (pianika) oleh peneliti menyoroti keberagaman minat siswa dalam belajar musik. Dengan jelas terlihat bahwa peserta didik memiliki keinginan untuk mendalami alat musik lain selain pianika. Sayangnya, observasi ini menunjukkan bahwa guru terus memusatkan perhatian pada penggunaan pianika sebagai media pembelajaran, yang berdampak negatif pada semangat siswa dalam menjalani proses pembelajaran seni budaya. (Aufar & Hadi, 2023.) menjelaskan bahwa guru diharapkan untuk meningkatkan kreativitasnya dalam belajar dan dalam memilih lingkungan belajar, agar hasil belajar siswa bisa lebih meningkat. Situasi ini memunculkan ketidaksesuaian dengan semangat Kurikulum Merdeka, di mana prinsip-prinsipnya menggarisbawahi kebebasan guru untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu proses peserta didik dalam belajar agar mendapatkan kemampuan belajar yang lebih optimal. (Lestari & Hadi, 2023.) Guru perlu berkomitmen untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar cocok dengan kebutuhan individu peserta didik, yang mencakup beragam tingkat kemampuan. Konsep ini dikenal dalam kurikulum merdeka sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Meskipun demikian, bagi sebagian guru, menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi tidaklah tugas yang mudah.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, dengan metode deskriptif. (Firman Annur & Hermansyah, 2020) Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang ingin menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan lebih rinci. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak lebih fokus pada data berbentuk angka atau perhitungan, melainkan berorientasi pada penyampaian narasi atau gambaran mengenai subjek yang sedang diteliti. Penelitian ini memiliki pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti penjelasan atau penyusunan suatu fenomena tertentu dilakukan dengan menggunakan kalimat daripada angka.

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrument pendukung seperti, alat tulis, kamera dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, wawancara dilakukan terhadap 1) Waka Kurikulum Sekolah Ibu Nanik Pratiwi, S.Pd., 2) guru seni budaya Sri Endang Utama, S.Pd, 3) salah satu peserta didik kelas VII A Medina Khalisa. Dokumentasi, dan studi literatur dilakukan untuk mencari sumber – sumber yang mendukung terhadap data penelitian. Langkah-langkah analisis data dengan, 1) mengelompokkan data berupa data observasi hasil wawancara serta yang diperoleh dari studi pustaka yang dilakukan. 2) mengevaluasi data dilakukan dalam bentuk proses transformasi data menjadi informasi baru guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian. 3) mendeskripsikan data bertujuan untuk menggambarkan data dengan tujuan untuk menghasilkan representasi yang lebih jelas mengenai hasil penelitian ini. 4) menyimpulkan data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang dilakukan untuk menyusun hasil pengumpulan fakta-fakta yang terjadi selama pelaksanaan penelitian menjadi sebuah rangkuman yang dapat digunakan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Dari sana lah dapat dilihat hasil dari proses pembelajaran yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP apakah pembelajaran kurikulum merdeka di dalamnya sudah berjalan dengan baik atau belum.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian di SMP Pembangunan Laboratorium UNP ini dideskripsikan mengenai proses pembelajaran Seni Budaya dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi untuk mendapatkan hasil dari proses pembelajaran.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Bermain Alat Musik Sederhana (Pianika) Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

Sebelum memulai pelajaran bermain pianika di kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP, guru melakukan persiapan dengan menyusun dan merancang materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang termuat dalam modul ajar. Modul pembelajaran tersebut disiapkan untuk memberikan panduan kepada guru dalam proses mengajar dan menjadi acuan dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, penggunaan modul pembelajaran menjadi alat efektif dengan beberapa keuntungan, termasuk fleksibilitas dan adaptabilitas yang memungkinkan penyesuaian terhadap karakteristik siswa

dan lingkungan belajar. Modul juga mendukung diferensiasi pembelajaran dengan variasi tingkat kesulitan dan proyek kreatif untuk menantang siswa yang berbeda kemampuannya. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan Keterampilan 21st Century (abad 21) melalui modul pembelajaran, seperti keterampilan kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Konten dan tugas dalam modul dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata. Siswa diberdayakan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sementara keterlibatan orang tua ditingkatkan melalui modul sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua.

Modul ajar dibuat dengan tujuan mencapai pembelajaran bermain alat musik sederhana (pianika) yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, modul tersebut disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan asesmen. Capaian pembelajaran diuraikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemudian dijabarkan dalam alur tujuan pembelajaran dan asesmen. Selanjutnya, guru mempersiapkan materi mengenai konsep musik, unsur musik, teknik bermain alat musik pianika, dan metode pengajaran untuk kelas VII A. Selain itu, guru juga menyiapkan partitur lagu Wajib Nasional yang akan dipelajari dan dimainkan dengan pianika yaitu partitur untuk lagu Indonesia Raya dengan not angka.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

### **Pertemuan Pertama**

Sebelum menyampaikan materi, guru memulai sesi dengan mengajukan pertanyaan umum kepada siswa tentang seni musik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dengan menyampaikan pemahaman mereka tentang “apa itu seni musik? Apa saja unsur-unsur musik yang peserta didik ketahui? dan alat saja musik yang peserta didik kenal?”.



**Gambar 1.** Kegiatan pembelajaran Seni Budaya  
(Dok. Alfi Nusrotin, tanggal 5 November 2023)

Beberapa murid memberikan respons terhadap pertanyaan guru berdasarkan pemahaman pribadi mereka. Setelah itu, guru menanggapi jawaban dari setiap murid, mengklarifikasi kebenaran jawaban, dan memperbaiki dengan jawaban yang lebih akurat jika diperlukan.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan penjelasan mengenai konsep musik dan unsur-unsur musik. Sebagian dari mereka memperhatikan dan mendengarkan penjelasan

guru, sementara beberapa peserta didik lainnya terlibat dalam percakapan dengan teman mereka dan tidak fokus pada penjelasan guru mengenai materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru menemukan bahwa peserta didik mulai merasa gelisah dan kehilangan fokus. Sebagai respons, guru memutuskan untuk menghentikan sejenak dan mengadakan aktivitas pemanasan atau *ice breaking* guna mengembalikan konsentrasi peserta didik.

Salah satu kegiatan yang diusulkan adalah permainan tepuk tangan dengan instruksi menggunakan kata-kata "tepek satu tangan", "tepek dua tangan" dan "tepek tiga tangan" Peserta didik diharapkan untuk fokus mendengarkan instruksi guru dan merespons dengan tepat sesuai petunjuk. Apabila terjadi kesalahan, mereka diminta untuk maju kedepan kelas sebagai konsekuensi.

Setelah guru berhasil memulai suasana dengan *ice breaking*, beliau melanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menugaskan pekerjaan rumah yang tertera dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut pada minggu berikutnya.

### **Pertemuan Kedua**

Setelah memulai pelajaran, guru menjelaskan topik hari ini, yaitu pembelajaran pianika dan berbagai teknik bermainnya. Sebelum menyampaikan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti "apakah sebelumnya sudah mengetahui tentang pianika dan teknik-teknik bermainnya?". Saat itu, siswa diharapkan untuk berpikir kritis dan menyatakan pendapat masing-masing. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan pemahaman pribadi mereka. Guru kemudian menerima jawaban dari setiap siswa, mengklarifikasi kebenaran jawaban, dan memberikan penjelasan lebih lanjut sebagai penguat jawaban yang lebih tepat.

Pada awal sesi pembelajaran, guru menyampaikan materi mengenai konsep alat musik sederhana. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang pianika, termasuk teknik-teknik bermain seperti penjarian, cara tiup, pernapasan, dan sikap badan. Namun, disayangkan bahwa penjelasan tersebut tidak disertai contoh atau praktik langsung mengenai penerapan teknik bermain pianika yang benar. Dalam pengamatan peneliti, guru cenderung fokus pada hasil akhir, yakni kemampuan peserta didik untuk memainkan alat musik tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap teknik permainan yang benar. Kemudian, terlihat bahwa beberapa siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan guru, sementara yang lain berbicara dengan teman dan tidak fokus pada penjelasan guru. Ketika guru melihat ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, guru memilih siswa tersebut untuk maju ke depan dan mengajukan pertanyaan tentang "apa saja bagian-bagian pianika dan teknik memainkannya?". Siswa tersebut terlihat bingung dan menjawab pertanyaan dengan melihat pada buku atau modul siswa.

Di tengah proses pembelajaran, guru melakukan sesi *ice breaking* atau menghentikan kegiatan sejenak untuk melakukan peregangan bersama peserta didik guna mengurangi ketegangan. Kegiatan yang dilakukan mirip dengan yang dilakukan pada minggu sebelumnya, Meskipun demikian, peneliti mengamati bahwa sebagian peserta didik agak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Sebaiknya, guru lebih berkreasi dan inovatif dalam memilih kegiatan baru, seperti mengaitkannya dengan materi pianika sesuai dengan konteks pembelajaran saat itu.

Dengan mempertimbangkan waktu pelajaran yang terbatas, *ice breaking* hanya dilakukan secara singkat. Setelah itu, guru segera menyediakan lembaran yang berisi not-not lagu Indonesia Raya. Langkah berikutnya, guru melanjutkan dengan meminta siswa untuk memainkan pianika sesuai dengan not-not yang telah dibagikan

### **Pertemuan Ketiga**

Setelah memulai pelajaran, guru mengumumkan bahwa kegiatan pembelajaran hari itu akan fokus pada praktik bermain pianika dengan lagu Indonesia Raya. Sebelum peserta didik terlibat dalam sesi bermain pianika dalam kelompok kecil, guru mengajak mereka untuk bermain bersama sesuai dengan not yang sudah dipelajari di rumah.

Setelah itu, peserta didik diminta untuk berlatih secara mandiri di dalam kelompok masing-masing. Sementara peserta didik berlatih, guru berkeliling untuk memantau aktivitas latihan mereka. Ketika berlatih, beberapa peserta didik terlihat kurang serius dan cenderung bermain-main, sementara yang lain ada juga yang terlihat lebih fokus dan serius. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca notasi dengan memberikan bimbingan langsung.

Namun, peneliti melihat bahwa guru kurang menekankan teknik bermain pianika yang benar. Hal ini terlihat ketika beberapa peserta didik memainkan pianika tanpa memperhatikan penjarian dan terkesan yang penting pianika berbunyi. Ketika peserta didik berlatih dalam kelompok, terlihat bahwa sebagian dari mereka mengalami kebingungan saat melihat partitur not angka. Peserta didik tampak tidak memahami cara membaca not angka yang tertera dalam partitur tersebut. Lebih lanjut, mayoritas peserta didik cenderung memainkan pianika dengan menghafal dari tangan teman mereka. Walaupun guru telah menyediakan peserta didik dengan media pembelajaran seperti proyektor untuk membangkitkan semangat mereka melalui pemutaran video permainan pianika secara bersama-sama, siswa tetap mengalami kesulitan dalam memainkan pianika dengan benar karena keterampilan teknis yang belum berkembang.

Pada saat berlatih terlihat bahwa penerapan P5 sudah terlaksana dan berjalan dengan baik, khususnya dalam aspek sikap mandiri dan kreatif. Peneliti dapat mengamati hal ini ketika siswa berlatih secara mandiri dalam kelompok masing-masing dan ketika mereka saling membantu satu sama lain dalam berkelompok. Meskipun demikian, beberapa kelompok terlihat kurang serius dan cenderung bersikap santai dalam menjalani latihan. Mengingat keterbatasan waktu pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menghentikan latihan tersebut.

### **Pertemuan Keempat**

Setelah memulai pelajaran, guru menyebutkan bahwa pembelajaran hari itu adalah praktik pengambilan nilai bermain pianika sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, menggunakan lagu Indonesia Raya. Selanjutnya, guru menanyakan kepada murid-murid, "Apakah anda telah berlatih di rumah sesuai dengan pesan ibu?" Murid-murid menjawab, "Ada, Bu." Setelah mendapat jawaban tersebut, guru menyatakan, "Bagus, anak-anak. Hari ini kita akan melaksanakan praktik pengambilan nilai bermain pianika dengan kelompok masing-masing sesuai instruksi yang diberikan ibu guru minggu lalu."

Sebelum dimulainya penampilan, guru memberikan penjelasan tentang prosedur penilaian serta kriteria penilaiannya. Setelah itu, setiap peserta didik secara bergiliran tampil

memainkan pianika dengan lagu Indonesia Raya di hadapan seluruh kelas. Setelah semua peserta didik menyelesaikan penampilannya, guru melakukan evaluasi terhadap setiap penampilan peserta didik tersebut.



*Gambar 2. praktek bermain pianika didepan kelas  
(Dok. Alfi Nusrotin, tanggal 6 Desember 2023)*

## **Evaluasi**

Setelah tahapan pembelajaran selesai, guru perlu melakukan penilaian. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran bermain pianika yang telah dijalankan sesuai dengan kurikulum merdeka, sesuai dengan harapan yang diinginkan dari tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar, menjadikan tahapan ini sebagai aspek kritis dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga seharusnya mengevaluasi sikap siswa selama pembelajaran yang terkait dengan profil pelajar Pancasila, seperti sikap disiplin, rasa percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan rasa peduli terhadap lingkungan belajar dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pianika dilakukan melalui beberapa kriteria, termasuk teknik bermain yang mencakup posisi badan, penjarian, koordinasi antara tangan kanan dan kiri, serta hafalan notasi. Keberhasilan pembelajaran bermain pianika dapat diukur melalui penilaian siswa dalam praktek bermain pianika yang sesuai dengan kriteria tersebut. Karena kurikulum merdeka tidak mencakup KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), penilaian dilakukan melalui pengayaan atau remedial berdasarkan asesmen sumatif.

Hasil penilaian guru terhadap praktek peserta didik dalam pembelajaran pianika mencerminkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dari penilaian ini, dapat peneliti lihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami pembelajaran pianika, seperti penjarian yang tidak teratur, ketidakhafalan not, posisi badan yang kurang tepat, dan sikap tidak serius, seperti tertawa-tawa saat praktek bermain lagu Indonesia Raya.

## Pembahasan

Pada pertemuan awal, guru memberikan motivasi dan mengingatkan peserta didik mengenai seni musik serta apa yang mereka ketahui tentangnya. Setelah itu, guru menjelaskan materi terkait pengertian musik dan unsur-unsur musik menggunakan modul siswa yang telah disiapkan. Dalam menjelaskan materi, guru cenderung terfokus pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sebagai contoh, saat menguraikan unsur musik, seperti melodi, guru hanya meminta peserta didik membacakan definisi melodi sesuai dengan LKPD mereka tanpa memberikan contoh konkret tentang bentuk melodi tersebut. Hal ini mengakibatkan kekurangan variasi dalam metode pengajaran, seperti memberikan contoh mendalam mengenai unsur-unsur musik.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran alat musik sederhana, khususnya mengenai pianika. Guru mencakup aspek-aspek seperti teknik bermain, termasuk penjarian, cara tiup, pernapasan, dan sikap badan. Saat menjelaskan materi, guru terlalu fokus pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disediakan tanpa memberikan contoh atau praktik langsung mengenai penerapan teknik bermain pianika yang benar. Lebih lanjut, guru cenderung lebih menitikberatkan perhatian pada hasil akhir. Karena pemahaman teknik-teknik bermain pianika pada tingkat SMP belum sepenuhnya tercapai, terutama mengingat perbedaan kemampuan setiap peserta didik, penting untuk menyajikan contoh langsung agar mereka dapat memahaminya secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengakomodasi variasi kemampuan peserta didik.

Pada pertemuan ketiga, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk bermain pianika dalam kelompok yang sudah ditentukan, menggunakan partitur lagu Indonesia Raya. Selanjutnya, guru menginstruksikan agar peserta didik berlatih dalam kelompok masing-masing, bertujuan untuk mengembangkan kerja sama dan kekompakan dalam konteks pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur musik menyebabkan kesulitan dalam membaca partitur, bahkan beberapa di antaranya belum mampu melakukannya.

Pada sesi keempat, setiap kelompok melakukan praktik bermain pianika dengan lagu Indonesia Raya di depan kelas. Sebelumnya, guru menjelaskan kriteria penilaian praktik bermain pianika kepada peserta didik. Setelah semua kelompok tampil, di akhir pembelajaran, guru memberikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan peserta didik. Dari setiap penampilan tersebut, peneliti dapat mengamati bahwa kemampuan bermain pianika dari setiap peserta didik belum mencapai tingkat maksimal, termasuk dalam hal posisi tubuh, cara meniup, dan penjarian. Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan sikap kurang serius, seperti tertawa-tawa, dan ada yang belum menguasai not lagu Indonesia Raya.

Dari setiap penampilan dan selama guru memandu latihan bermain pianika, peneliti mencatat kurangnya keterlibatan guru dalam proses latihan. Guru hanya memberikan arahan dan pengingat tanpa melakukan pemantauan mendalam, seperti membantu memperbaiki kesalahan peserta didik dalam penjarian atau cara meniup pianika yang benar untuk menghindari kehabisan napas selama latihan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis, pelaksanaan pembelajaran pianika sederhana berdasarkan kurikulum merdeka di kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP, meskipun sudah diupayakan sesuai dengan arahan pemerintah dan sekolah, menunjukkan adanya beberapa perbedaan menarik. Penelitian mengungkap bahwa dalam fase perencanaan pembelajaran, tidak sepenuhnya mengikuti panduan modul ajar yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka. Akibatnya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran tidak mencapai tingkat optimal, meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan selama kurang lebih 3 tahun di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Peneliti mencatat bahwa guru cenderung masih menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran daripada kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sejalan dengan pencapaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipantau melalui asesmen formatif pada kurikulum merdeka. Pada pertemuan keempat, guru tidak melakukan pengayaan atau remedial berdasarkan hasil nilai praktek bermain alat musik, sehingga asesmen sumatif tidak dapat diaktifkan sebagai alat evaluasi untuk menilai pencapaian hasil belajar praktek bermain alat musik oleh peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan kepada guru dalam merencanakan pembelajaran, dapat menyusun modul ajar yang mengikuti alur tujuan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya berbasis kurikulum merdeka. mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan topik-topik pelajaran, mencakup fakta, konsep, dan prosedur. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, diharapkan bahwa guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode, strategi, dan mengaplikasikannya dengan tepat. Guru juga diharapkan untuk lebih mempersiapkan sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran dan sumber pembelajaran, agar lebih bervariasi, relevan, dan dapat dimanfaatkan secara efektif. Hal ini bertujuan agar pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dapat meningkat dengan lebih cepat. Pada tahap penilaian pembelajaran, diharapkan guru dapat mengevaluasi sejauh mana prestasi siswa dalam pelajaran praktek bermain pianika yang telah dijalankan, dengan memperhatikan kriteria asesmen yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Peserta didik juga diharapkan memiliki tingkat inisiatif dan keingintahuan yang tinggi selama proses pembelajaran.

## Referensi

- Anisa Ababil, & Jagar Lumbantoruan. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(1), 66–79. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i1.1191>
- Aufar, E., & Hadi, H. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VIII.6 di SMP Negeri 25 Padang.*
- Daulay, S. A. W., & Hadi, H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di Kelas XI IPS-1 di SMA Pertiwi 1 Padang. *ALSYS*, 3(2), 77–90. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i2.908>
- Firman Annur, M. (2020). *ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19.* 11(2), 195–201. <https://doi.org/10.31764>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum.*
- Lestari, A., & Hadi, H. (2023). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI MUSIK TRADISIONAL (TALEMPONG PACIK) PADA KELAS X MIPA 1 DI SMA PERTIWI 1 PADANG.*1(2). 141-148.
- Pahlevi, R., & Hadi, H. (2023). *PEMBELAJARAN BERNYANYI SOLO DI KELAS 7A SMP NEGERI 30 PADANG SOLO SING LEARNING IN CLASS 7A SMP NEGERI 30 PADANG.* 1, 128–133. <https://doi.org/10.24036/Edumusika.vxix.xx>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pnelda Pada Kurikulum Merdeka.* *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945.*
- Wijayanti, R., Yusron, R. M., Hermanto, D., & Novitasari, A. T. (2022). *Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar.* *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara.* 3(2). 782-788.
- Wulandari, N. S., & Hadi, H. (2023). *Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 8 Padang.* 4(4). 157-164.